

Pengaruh Nilai Cinta Damai terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah

*Neysa Fausta¹, Raisa Zahra², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: faustaneysa@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-21 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-21 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Character values must be encouraged from early age, this includes the duties of parents and teachers as a supportive environment. For this reason, togetherness, harmony between the home environment and the school environment is very important in instilling character values, especially the character of loving peace from an early age, which have to be fostered and optimized together. Cooperation between student's parents and teachers can be done through socialization, that the value of character taught in educational institutions can also be applied at their home. Character values are very important, therefore they must be introduced and applied to children's daily behavior from an early age, which include love for God, Honesty, Discipline, Tolerance, Trust, Independence, Mutual Cooperation, Respectful, responsibility, Work, Leadership, Creative, Humble, Environmental Concern, Love for Nation and Country, and the most important thing is love of peace, because if a child has the character of loving peace then this aspect -the aspects mentioned will be fulfilled.

Keywords: Education; Peaceful Love; Character.

Abstrak

Nilai unggul karakter harus di tanamkan sejak dini, karena itu kewajiban antara orang tua dan guru, bersama-sama kita harus membina dan mengoptimalkan sifat cinta damai sejak dini. Untuk itu kebersamaan, keselarasan antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kerjasama tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi agar nilai-nilai karakter diperkenalkan di lembaga pendidikan dan juga di rumah. Konsep yang bersinggungan dengan karakter sangat penting maka dari itu harus diperkenalkan dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari sejak kecil yang mencakup Kecintaan pada Tuhan, Jujur, Kerja Kelompok, Disiplin, Toleransi, Percaya Diri, Mandiri, Rela Menolong, Gotong Royong, Sopan Santun dan Saling Menghormati, Pemerhati Lingkungan, Tanggung Jawab, Jiwa Kepemimpinan dan keadilan, Kreatif, Rendah Hati, Cinta Bangsa dan Tanah Air, dan yang paling penting adalah Cinta Damai, karena jika anak memiliki karakter cinta damai aspek-aspek yang di sebutkan akan terpenuhi.

Kata kunci: Pendidikan; Cinta Damai; Karakter.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut Koesoema pada tahun 2007 karakter adalah nilai-nilai dalam diri seseorang yang akan terlihat dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter sering diibaratkan seperti jantung dalam kurikulum pendidikan. Penanaman karakter dilakukan ketika anak berinteraksi dengan orang-orang seusia dengannya atau dengan orang-orang yang lebih tua, pada moment tersebut di harapkan anak dapat belajar dan mengerti arti dari nilai kesopanan dan lain sebagainya. Karakter cinta sangat penting untuk siswa agar dapat memahami bahwa perbedaan bisa menjadi suatu hal yang indah, karena dengan memiliki karakter cinta damai diharapkan tidak ada lagi kasus kriminal pada siswa/i di sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter kita dapat memupuk kemerosotan nilai pada generasi bangsa dan menjadikan kualitas pendidikan lebih baik, sehingga dapat membawa perubahan untuk kemajuan bangsa. Pendidikan karakter cinta damai merupakan suatu proses pengembangan peserta didik yang dilakukan oleh guru, sehingga guru mempunyai tugas

penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan tidak hanya diukur pada kemampuan menciptakan nilai-nilai luhur, maka penanaman nilai karakter perlu dibentuk sejak anak masih usia dini. Pemahaman pendidikan karakter tidak hanya didapatkan dari pembelajaran di dalam ruang lingkup kelas saja, namun juga bisa di dalam pendidikan di luar sekolah seperti saat kegiatan ekstrakurikuler dan program-program lainnya.

Penanaman Karakter Cinta Damai: Dampak Globalisasi: Pengaruh budaya global yang pesat, terkadang membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan norma dan kearifan lokal, berpotensi memicu konflik dan intoleransi. Hal ini membutuhkan penguatan karakter cinta damai untuk menjaga jati diri bangsa dan memfilter pengaruh negative. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Kemudahan akses informasi di era digital membawa konsekuensi berupa penyebaran konten negatif, ujaran kebencian, dan cyberbullying. Karakter cinta damai menjadi benteng untuk menangkal paparan negatif dan membangun literasi digital yang bertanggung jawab. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Kesenjangan yang lebar dapat memicu kecemburuan sosial, diskriminasi, dan konflik horizontal. Penanaman karakter cinta damai dapat menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan semangat gotong royong untuk mewujudkan keadilan sosial.

Ketidackukupan Upaya Penanaman Karakter Cinta Damai: a) Masih banyak sekolah yang belum secara konsisten mengintegrasikan pendidikan karakter cinta damai dalam kurikulum, sehingga penanamannya belum maksimal. b) Kelemahan pembinaan guru; keterbatasan pelatihan dan pembekalan bagi guru dalam menanamkan karakter cinta damai dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. c) Minimnya sinergi antar pemangku kepentingan: kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter cinta damai. Berdasarkan uraian latar belakang diatas upaya penanaman karakter cinta damai, diharapkan dapat memicu kepedulian dan mendorong berbagai pihak untuk mengambil langkah nyata dalam menanamkan karakter cinta damai pada generasi penerus bangsa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penanaman karakter cinta damai kepada siswa/siswi di sekolah dan apa saja faktor pendorong dan penghambatnya. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena penanaman karakter cinta damai di sekolah, dengan berfokus pada pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para partisipan. Dengan mengacu pada fokus pengumpulan data, penelitian ini memiliki studi literatur, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber daya literatur. **Studi Literatur:** Melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi dan teori terkait penanaman karakter cinta damai, pendidikan karakter, dan konteks pendidikan di Indonesia. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu. **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen resmi sekolah yang terkait dengan program penanaman karakter cinta damai, seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Program Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Pentingnya pendidikan adalah pembangunan manusia. Gagasan tentang program kurikulum untuk kondisi Indonesia berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Bab 2 Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Pasal 3 peran pendidikan adalah menciptakan dan mengembangkan warga negara yang layak. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas. Program pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Narwanti pada tahun 2011, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu kegiatan pendidikan di tingkat sekolah demi mencapai pembentukan karakter yang baik dan peserta didik yang berakhlak mulia. Pada Pasal 3 Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 diidentifikasi mengenai 18 nilai karakter dalam Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dalam upaya menyokong pendidikan karakter dalam satuan pendidikan. 18 nilai yang berdasarkan budaya,

tujuan nasional, agama, dan Pancasila adalah Agama, Kejujuran, Kerja Keras, Kreativitas, Toleransi, Pembelajaran, Rasa Ingin Tahu, Demokrasi, Kemandirian, Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi, Semangat Kebangsaan, Ramah atau Komunikatif, Kedamaian, Sadar Lingkungan, Sadar Sosial, Gemar Membaca, dan Bertanggung jawab.

Esensi cinta damai dapat diartikan dengan individu atau kelompok yang mampu menerima perbedaan yang ada pada dirinya dan orang lain dengan cara menjaga perkataan dan perbuatan dari sikap kekerasan menjadi budaya penuh perdamaian dan kasih sayang. Sikap cinta damai harus dipupuk sejak dini serta harus diterapkan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun karena seseorang yang memiliki sikap cinta damai menyebabkan orang lain merasa aman dan senang saat berada disampingnya. Dalam pendidikan penanaman karakter cinta damai berperan dalam pembentukan sikap siswa/i yang tidak memperlakukan perbedaan yang ada di sekitarnya. Selain itu, siswa/i diajarkan untuk tidak menaruh dendam kepada siapapun yang nantinya akan berujung pada sebuah konflik. Penanaman nilai cinta damai ini memberikan kesadaran pada peserta didik untuk tidak selalu menyelesaikan konflik dengan kekerasan

2. Strategi dan Faktor dalam Penanaman Nilai Cinta Damai

Pendidikan karakter cinta damai tidak akan sepenuhnya berhasil tanpa adanya peran guru dalam mewujudkan hal tersebut dan guru dapat menjadi *role model* bagi siswanya dalam penerapan karakter cinta damai, karena tanpa disertai dengan contoh sikap yang baik, tujuan dari pendidikan karakter tersebut akan sulit dicapai. Ketercapaian karakter nilai cinta damai dapat dilihat dari indikatornya yang meliputi suasana belajar yang nyaman, harmonis, aman, dan kondusif. Nilai cinta damai yang sudah ditanamkan sejak dini akan menghadirkan kehidupan yang tentram, berkurangnya konflik, bebas dari rasa takut, dan pemicu terjadinya kekerasan dapat dihindarkan. Karakter nilai cinta damai dapat dibiasakan pada siswa dengan adanya upaya membuat siswa untuk berpikir kritis tentang sesuatu yang disampaikan oleh guru. Melalui proses berpikir kritis, maka penerapan pendidikan karakter cinta damai diharapkan dapat tertanam dalam diri mereka sehingga mereka dapat tenang dalam memandang konflik yang melibatkan dirinya, orang disekitarnya, dan lingkungannya. Guru dapat menerapkan strategi untuk penanaman nilai karakter cinta damai tersebut dengan cara:

- a) Berkomunikasi dengan intonasi rendah dan lemah lembut,
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi,
- c) Membangun komunikasi dengan memiliki kosakata yang bijak,
- d) Menghindari ucapan atau tindakan memberi label negatif pada peserta didik, dan
- e) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

Tentunya dalam penanaman nilai cinta damai terdapat faktor-faktor pendukung untuk pengimplementasian karakter tersebut diantaranya masyarakat sekolah yang mentaati tata tertib, pendidik yang terlatih, suasana lingkungan sekolah yang aman dan tentram, kegiatan positif, serta kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Macam- macam faktor pendukung yaitu:

- a) Kesadaran seluruh elemen di sekolah dalam mematuhi tata tertib. Sekolah membuat tata tertib bukan untuk membatasi kebebasan seseorang melainkan bertujuan agar lingkungan sekolah menjadi aman, nyaman, dan kondusif. Saat siswa/i mematuhi peraturan yang telah dibuat, artinya orang tersebut telah menghargai dirinya sendiri, menghargai guru, menghormati teman, dan menghormati seluruh warga sekolah.
- b) Guru yang terlatih. Guru yang terlatih bukan cuma guru yang memahami materi pembelajaran dengan sepenuhnya tetapi guru yang bisa menjadi teladan yang baik atau role model bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya peran guru di dalamnya, maka dari itu guru diharapkan memiliki sikap yang baik.
- c) Iklim sekolah yang baik dan aman akan mendukung penanaman sikap cinta damai bagi peserta didik, hal tersebut bisa dicapai jika semua masyarakat sekolah membuat suasana sekolah menjadi lebih baik dan nyaman. Faktor lainnya yaitu siswa bisa melakukan kegiatan yang positif sebagai penunjang keberhasilan penanaman nilai cinta damai. Misalkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan itu siswa bisa berbaur dengan teman-temannya yang lain sehingga dapat terbangun kerja sama dan sikap tidak membeda-bedakan.

- d) Kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat. Kerja sama tersebut bisa dilakukan dalam bidang keamanan. Misalkan pihak sekolah bekerja sama dengan RT/RW setempat untuk menjaga keamanan sekolah dari tindakan pencurian. Dengan bekerja sama, sekolah bisa berbagi beban dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Adapun faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter cinta damai, yaitu:

- a) Faktor internal siswa tersebut yang mereka bawa. Setiap individu tidak mungkin memiliki karakter atau sifat yang sama persis karena mereka lahir dari lingkungan dan kebiasaan yang berbeda. Maka dari itu, faktor dari lingkungan tempat tinggal, keadaan rumah tangga orang tua di rumah, dan juga lingkungan pertemanan menjadi faktor yang dapat menghambat upaya penerapan nilai cinta damai. Dalam kasus ini peranan orang tua sangat dibutuhkan karena anak meniru hal apa saja yang mereka dengar, lihat, dan rasakan.
- b) Faktor pertemanan juga turut mempengaruhi, dalam kasus ini masih diperlukannya pengawasan lebih dari orang tua dalam meninjau pergaulan anak mereka. Anak akan menjadi baik jika lingkungan sekitarnya damai.
- c) Keadaan anak juga masih plin plan dan masih belum dewasa dalam mengontrol emosi dirinya.
- d) Dalam pembuatan dan pengembangan perangkat ajar kurangnya inovatif dan kreatifitas pendidik.
- e) Fakotr lingkungan, terutama lingkungan keuarga yang kurang harmonis sehingga mengakibatkan pergaulan kurang baik untuk anak.
- f) Minimnya kontrol orang tua dan guru dalam pergaulan anak baik disekolah atau dirumah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penanaman nilai karakter cinta damai pada siswa/i bertujuan untuk membangun siswa/i yang memiliki perilaku baik, bermoral, cerdas serta berkarakter. Sehingga kasus-kasus kriminal akan berkurang sebagai contoh perang fisik, adanya masalah antar kelompok. Dengan dipupuknya sikap cinta damai diharapkan siswa/i memiliki moral dan etika yang lebih baik sehingga bisa mengimplementasikan nilai cinta damai pada kehidupan sehari-hari. Adapun usaha bisa kita jalankan untuk memupuk nilai cinta damai yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang baik dan tenang. Suasana sekolah ini dapat diciptakan melalui situasi yang sedang terjadi disekolah selain itu dapat diciptakan dengan latihan-latihan dasar disetiap kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan apabila hal tersebut sudah diterapkan secara rutin dan menjadi kebiasaan akan tertanam dipikiran siswa tentang nilai karakter.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dapat tertuju pada pihak sekolah dan orang tua dari peserta didik. Yang pertama adalah saran untuk pihak sekolah agar lebih kreatif dalam menerapkan pendidikan pada peserta didik. Penerapan nilai cinta damai bukan hanya dilakukan di dalam sekolah saja, namun bisa juga diadakan beberapa program seperti mengadakan festival di sekolah menyangkut nilai-nilai luhur seperti cinta damai meliputi lomba kreativitas ataupun kegiatan penggalangan dana untuk bisa disumbangkan kepada sekelompok orang yang membutuhkan. Yang kedua adalah saran untuk para orang tua peserta didik. Bahwa penulis menyarankan untuk para orang tua agar jangan bosan mengawasi kegiatan anak-anak, baik itu di dalam rumah, sekolah, tempat bermain, ataupun di lingkungan pertemanannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyatun, U. (2015). Pengembangan Nilai Cinta Damai untuk Mencegah Bullying di Sekolah dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Kecamatan Gemolong).
- Aini, S., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Fajrudin, L. (2023). Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).

- Ayu Anggraeni, D. 2016. *Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Chaer, M. T. (2017). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73-94.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723-728.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1745-1753.
- Dwi, Y. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama "Nilai Karakter Cinta Damai" untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 32-43.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-9.
- Halim, A. R., Mislinawati, M. (2020). Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 5(2).
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60-65.
- Mulyani, M., & Sumaryati, S. (2019). Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 57.
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy*, 3(2), 65-73.
- Rohmah, U., Purnanto, A. W., Rahmawati, P., & Riani, D. E. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua Sekolah dengan Karakter Cinta Damai Siswa Kelas 1 Kurikulum Merdeka. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 597-606.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 107-113.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90